

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal.**

Menurut para ahli dalam memberi pandangan tentang pengertian manajemen tidak semudah memberi pengertian secara universal yang dapat diterima semua orang. Akan tetapi di sini ada beberapa pengertian manajemen sebagaimana yang telah dipaparkan di bawah ini: Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.<sup>25</sup> Manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup> Disamping itu manajemen juga dikatakan sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>27</sup> Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha baik manusia maupun non manusia yang saling melibatkan satu sama lain serta menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya

#### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*Administration*", Sebagai "The Management of Executive Affairs". Dalam pengertian ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis- menulis, tetapi pengaturan dan arti luas.<sup>28</sup> Manajemen secara etimologi berarti kepemimpinan; proses pengaturan; menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan

---

<sup>25</sup> Sudarsyah A. & Nurdin. D, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 86

<sup>26</sup> Burhanudin, Dkk, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. (Malang: Universitas Negeri Malang Qomar, M. 2003, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2007), 4

<sup>27</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 3

dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Atau dengan kata lain manajemen secara singkat berarti pengelolaan.

Menurut para ahli dalam memberi pandangan tentang pengertian manajemen tidak semudah memberi pengertian secara universal yang dapat diterima semua orang. Akan tetapi di sini ada beberapa pengertian manajemen sebagaimana yang telah dipaparkan di bawah ini:

a. George R. Terry

Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan

b. Ricky W. Griffin

Sedangkan menurut Ricky W. Griffin, manajemen diartikan sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses kordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

c. The Lieng Gie

Menurut The Lieng Gie dalam buku manajemen pendidikan mengatakan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

d. Muljani A. Nurhadi

Menurut Muljani A. Nurhadi, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan ke dalam tiga bagian yaitu usaha kerja sama dalam sekelompok orang dan dalam menentukan tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>29</sup> Ibid, 5

<sup>30</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 17

## 2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup> Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini, tafsiran-tafsiran tersebut tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Jadi pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>32</sup>

Ali mendefinisikan kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya sebagai rencana pembelajaran namun kurikulum sebagai pengalaman belajar, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru.

Daryanto menyatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan dari mata pelajaran. Namun dewasa ini pendidikan tidak hanya sebatas pelajaran saja yang terdapat di dalam kurikulum, karena dalam pendidikan tidak bisa peserta didik hanya diberi pengetahuan secara tekstual saja, sekarang ini pendidikan harus melihat realitas yang ada di masyarakat, sehingga kurikulum yang ada dikembangkan untuk mewujudkan peserta didik berguna di masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pengertian kurikulum dalam arti luas adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar, di dalam kelas, di luar kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atau segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang dapat mempengaruhi anak dalam proses pendidikan.

Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran

---

<sup>31</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara), 4-5

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah telah mengatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 77M ayat 1 mengenai kurikulum satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. jadi dalam hal ini pengembangan kurikulum diserahkan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang dapat memajukan peserta didik, akan tetapi kurikulum yang dibuat juga tidak lepas dari pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

## **B. Pandangan Islam tentang Manajemen**

Kalau kita telusuri sejarah, perjuangan nabi Muhammad saw sungguh merupakan suatu fenomena yang spektakuler Beliau mampu memebentuk suatu peradaban terbesar hanya dalam kurun waktu 23 tahun. Waktu yang sangat singkat untuk membentuk perdaban yang begitu kokoh dan tersebar luas hingga kini. Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Oleh karena itu manajemen manjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Para ilmuan bermacam-macam dalam mendefinisikan manajemen walau esensinya bermuara pada satu titik temu. Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah “*seni* memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.” Menurut Jhon D Millet, “manajemen ialah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal yang mencapai tujuan yang diharapkan.” James F. Stoner, berpendapat bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.” Menurut George R. Terry bahwa “manejemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.”

Berdasarkan pengertian diatas, kita bisa memetakan pengertian manajemen kepada tiga hal, yaitu: **Pertama**, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. **Kedua**, manajemen sebagai seni dimana

manajer harus memiliki seni atau keterampilan me-*manage*. **Ketiga**, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional bisa me-*manage* secara efektif dan efisien.

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad. Al-Qur'an juga satu-satunya mukjizat yang bertahan hingga sekarang. Selain sebagai sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat, al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati. Jika dicermati, kebanyakan ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang, sejatinya telah Allah tuliskan dalam al-Qur'an.

Firman Allah SWT dalam surah Ash Shaff (61:4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Firman Allah SWT dalam surah Al Mu'minun (23:8):

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya,*

Dari dua ayat Al-Qur'an diatas tadi kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang khir-akhir ini sudah tertera dalam Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan Manajemen Qur'ani atau manajemen yang bersifat Islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW.

Fungsi-sungsi manajemen dikemukakan oleh beberapa ilmuan seperti George R. Terry menjadi 5 tahapan atau unsur manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling yang disingkat menjadi POAC. Louis A. Allen menyatakan dalam bukunya Management and Organization tentang Element of Management terdiri dari Plannig, Organizing, Coordinating, Motivating, dan Controlling sehingga disingkat menjadi POCMC dan masih banyak unsur manajemen lainnya yang dikemukakan ilmuan lainnya.

Dalam Al-Qur'an sendiri manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh beda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut adalah:

### 1) Planning

*At-Tahthiith* atau perencanaan dari suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu atau metode tertentu. Seperti sabda Nabi SAW sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتْقِنَهُ

*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).* (HR. Thabrani).<sup>33</sup>

Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surat Al Insyirah (94:7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝۸

*Apabila kamu telah selesai (daris sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

### 2) Organizing

*At-Tandziim* atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubunga kerja baik secara vertical maupun horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah SWT berfirman ayat 103:<sup>34</sup>

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝۱۰۳

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah*

<sup>33</sup> Zainarti, "Manajemen Islam Perspektif Al Qur'an " dalam *Jurnal Iqro'*, Vol. 08, Nomor 1, Mei 2014, (Surabaya: Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN, 2014), 51

<sup>34</sup> Zainarti, "Manajemen Islam Perspektif Al Qur'an " dalam *Jurnal Iqro'*, Vol. 08, Nomor 1, Mei 2014, (Surabaya: Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN, 2014), 51

*kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

### 3) Coordinating

*At-Tansiiq* atau pengoordinasian, merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang di idamkan. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah (2:208):<sup>35</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman apabila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai planning dan aturan-aturan yang mengikat manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya koordinasi yang baik dan efektif sehingga tercapainya tujuan yang ideal.

### 4) Controlling

*Ar-Riqaabah* atau pengendalian adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga control yang ia lakukan akan efektif. Firman Allah SWT dalam surat At Tahrim (66:6):<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid, 52

<sup>36</sup> Ibid, 53

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

#### 5) Motivating

*At-Targhiib* atau motivasi yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Allah SWT berfirman dalam surah Ar Ra'd (13:11):

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia*

#### 6) Leading

*Al-Khilaafah* atau kepemimpinan yakni mengatur dan memimpin segala aktivitas kepada tujuan. Firman Allah SW tentang kepemimpinan tertera dalam surah Al-An'am (6:165):

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْخَلِيفَةَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا ءَاتَاكُمْ إِنَّ  
رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

*Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha penyayang.*

Dalam konsep ajaran islam bahwa pemimpin tidak hanya berfokus pada kepada seseorang yang memimpin institusi formal dan nonformal. Tuntutan islam lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain.

Dari penjabaran fungsi-fungsi manajemen yang terkandung dalam Ayat-ayat Al-Qur'an diatas dimembuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber ilmu pengetahuan modern seperti manajemen dan ilmu social amupun sains lainnya yang baru ditemukan di era modern sekarang ini.

## **C. Muatan Lokal**

### **1. Pengertian Muatan Lokal**

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang.<sup>37</sup> Disamping itu muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Imam Haromain Dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*, (Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah, 2009), 43.

<sup>38</sup> Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.7, 30.

Selain pengertian di atas, beberapa para pakar mendefinisikan tentang muatan lokal dapat peneliti paparkan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Menurut Dirjen Kurikulum, Muatan Lokal adalah kurikulum yang diperkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat.
- b) Menurut Kurikulum 1994 Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, menjadi kajian tersendiri.
- c) Menurut Soewardi Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.
- d) Menurut Dakir, Kurikulum Muatan Lokal adalah program dan pendidikan yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.<sup>40</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa inti muatan lokal adalah penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat. Yang kemudian kurikulum tersebut diajarkan kepada siswa- siswi. Dengan tujuan berbudi pekerti luhur, berkeperibadian cinta lingkungan dan lain sebagainya.

Muatan lokal sebagaimana yang dimaksud dalam penjelasan Sisdiknas No 20 tahun 2003 merupakan bahan kajian yang dituangkan dalam satuan pendidikan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki di suatu daerah tempat tinggalnya.

Peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 77N menyatakan bahwa: (1) muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal pada

---

<sup>39</sup> Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987

<sup>40</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 102

pendidikan menengah. (2) muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Peraturan Menteri No 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi tentang muatan dan proses pembelajaran tentang potensi daerah dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. jadi satuan pendidikan mempunyai kesempatan memberikan pembelajaran muatan lokal yang tidak hanya terfokus pada materi-materi secara nasional melainkan juga dapat memberikan pembelajaran seperti halnya keterampilan, sehingga peserta didik setelah lulus dari satuan pendidikan sudah memiliki bekal keterampilan kerja, dan dapat menjadi lahan pencarian rizki. tak hanya itu juga dapat mengembangkan potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, dan keunikan yang ada di satuan pendidikan, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan saja melainkan juga bisa memasukan mata pelajaran yang hanya ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dan di dalam kurikulum 2013 juga ditetapkan adanya muatan lokal yang dapat menunjang peserta didik dalam bidang kecakapan hidup, agar peserta didik mampu hidup dalam era globalisasi saat ini. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, karena dalam penyelenggaraan muatan lokal sebagai upaya agar relevansi kebudayaan atau potensi yang ada di daerah lebih dapat ditingkatkan, sehingga muatan lokal yang ada dalam satuan pendidikan sejalan dengan kurikulum nasional dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing daerah serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan secara khusus muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.

Muatan lokal yang ada dalam kurikulum sekolah bisa memasukan berbagai bidang antara lain bidang keterampilan, bidang pertanian, bidang jasa dan lain sebagainya, sehingga bidang-bidang tersebut dapat diterapkan dalam satuan pendidikan, sebagai mana seperti dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0402/U/1987 yang meliputi delapan bidang, yaitu. (1) teknologi industri yang meliputi kerajinan keramik, kerajinan kulit, otomotif, instalasi listrik, elektronika, pertukangan kayu, dan sebagainya; (2) komputer meliputi perangkat lunak, perangkat keras, dan sebagainya; (3) pertanian dan kehutanan yang meliputi pertanian, perikanan darat, peternakan, kehutanan, dan sebagainya; (4) jasa yang meliputi tataniaga, koperasi, pembukuan, panwisata, dan sebagainya; (5) kesejahteraan keluarga yang meliputi tata boga, tata busana, tata rias, dan sebagainya; (6) maritim yang meliputi pelayaran, penangkapan ikan laut, dan sebagainya; (7) budaya yang meliputi bahasa daerah (yang bersangkutan), sejarah budaya daerah (yang bersangkutan) dan sebagainya; (8) pengetahuan agama yang meliputi agama Islam, Kristen Protestan, agama Katolik, agama Hindu, dan agama Budha.

## **2. Landasan Pengembangan Muatan Lokal**

- a. UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- b. UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan Pasal 38 ayat (2).

- c. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>41</sup>

Pengembangan muatan lokal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bahwa pengembangan muatan lokal untuk semua jenjang harus memperhatikan beberapa prinsip pengembangan, sebagai mana prinsip pengembangan muatan lokal sebagai berikut:

- a) Utuh, yang dimaksud adalah pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan pendidikan berbasis kompetensi, kinerja dan kecakapan hidup.
- b) Kontektual, yang dimaksud adalah pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya dan masalah daerah.
- c) Terpadu, yang dimaksud adalah pengembangan pendidikan muatan lokal dipadukan dengan lingkungan satuan pendidikan termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri.
- d) Apresiatif, yang dimaksud adalah hasil-hasil pendidikan muatan lokal dirayakan dalam bentuk pertunjukan, lomba-lomba, dan pemberian penghargaan dilevel satuan pendidikan.
- e) Fleksibel, yang dimaksud adalah jenis muatan lokal dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.
- f) Pendidikan Sepanjang Hayat, yang dimaksud adalah pendidikan muatan lokal tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mengupayakan peserta didik untuk belajar secara terus menerus.
- g) Manfaat, yang dimaksud adalah pendidikan muatan lokal berorientasi pada upaya melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dalam menghadapi tantangan global.

Dari prinsip-prinsip pengembangan muatan lokal sudah jelas bahwa setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan muatan lokal perlu memperhatikan hal tersebut, yang tidak hanya pendidikan akademik saja

---

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Jogjakarta: Bening, 2010), 157.

melainkan juga diperhatikan dengan pendidikan keterampilan yang berguna untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik sebagai bekal hidup di lingkungan masyarakat.

Dari pengertian tentang manajemen dan kurikulum kiranya dapat dipahami tentang pengertian manajemen kurikulum. Menurut Rusman manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengolahan yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Namun dalam hal pelaksanaannya kurikulum harus dikembangkan dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS), dan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), oleh karena itu lembaga pendidikan diberikan wewenang untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan sehingga sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan ataupun kecakapan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum muatan lokal adalah segenap proses usaha bersama untuk mempelancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya, dan sebagai sistem yang dapat mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan, dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan sehingga sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan ataupun kecakapan hidup.

### **3. Tujuan Muatan Lokal**

Secara umum panduan ini dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam pengembangan mata pelajaran muatan lokal yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan secara khusus mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai /

aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi, agar peserta didik dapat:

- a) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai / aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.<sup>42</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Muatan Lokal**

Ruang lingkup muatan lokal terdiri dari beberapa macam, antara lain dapat peneliti paparkan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) Lingkup Kedaan dan Kebutuhan Daerah

Adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan social ekonomi, dan lingkungan social budaya. Adapun maksud dari kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut.

Kebutuhan daerah, misalnya kebutuhan untuk:

- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu, sesuai keadaan dan perekonomian daerah.
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).
- d. Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, 158

<sup>43</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Jogjakarta: Bening, 2010), 159-160.

- b) Ruang lingkup ini dapat berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

#### **D. KETERAMPILAN KERJA**

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bias dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Keterampilan berasal dari kata terampil (*skill*) ialah “kegiatan badani yang disebabkan oleh adanya ketiga unsur yang tergabung pada situasi belajar. Ketiga unsur itu ialah: gerak, stimulus dan respons.” Ketiga unsur itu menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik.<sup>44</sup> Keterampilan secara tidak langsung menyatakan pola-pola yang terorganisasikan dari aktivitas yang banyak membutuhkan intelektual maupun fisik, meskipun ditekankan pada aspek fisiknya.

#### **E. RUANG LINGKUP MANAJEMEN KURIKULUM**

Pada hakikatnya pelaksanaan kurikulum muatan lokal bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai jenis keterampilan tertentu yang siap pakai, dan bertujuan untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi serta peserta didik dapat mencintai dan mengenal lingkungannya, mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya

---

<sup>44</sup> Sudjana, D, Strategi pembelajaran (Bandung : Falah Production, 2000), 120

alam, kualitas sosial, kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan lokal, serta peserta didik tidak lepas dari akar sosial budaya lingkungannya.

Muatan lokal selain bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah dan lain sebagainya, akan tetapi muatan lokal juga bertujuan untuk pembaharuan atau modernisasi yang berkenaan dengan keterampilan dan kejuruan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan tertentu dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik mempunyai bekal untuk langsung bekerja pada era globalisasi saat ini.

## **1. Perencanaan Kurikulum**

### **a) Pengertian Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan tersebut.<sup>45</sup>

### **b) Fungsi Perencanaan**

Hamalik menyatakan bahwa perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai kelancaran dari tujuan lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang diinginkan,<sup>46</sup> beberapa fungsi perancaan kurikulum sebagai berikut:

- (1) Perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, sarana yang diperlukan, tenaga, sistem kontrol, evaluasi, dan peranan unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- (2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.
- (3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>45</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara), 152

<sup>46</sup> Ibid, 152.

Proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi:

- (1) Menetapkan tujuan: tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi transmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi menekankan perkembangan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.
- (2) Identifikasi bahan yang cocok: waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.
- (3) Pemilihan strategi belajar mengajar: pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum**

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Organisasi kurikulum merupakan asas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan cara penyampaian bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada peserta didik dan menentukan peranan pendidik dan peserta didik dalam implementasi kurikulum. Organisasi kurikulum terdiri dari mata

pelajaran tertentu yang secara tradisional bertujuan menyampaikan kebudayaan atau sejumlah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus diajarkan kepada anak-anak. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Implementasi kurikulum dipengaruhi dan bergantung kepada beberapa faktor terutama guru, kepala sekolah, sarana belajar dan orang tua murid. Struktur program dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Sedangkan menurut Seotopo dan Soemanto menyatakan bahwa struktur horisontal ialah suatu kurikulum berkenaan dengan apakah itu diorganisasikan dalam bentuk:

- a) Mata pelajaran secara terpisah (subject centered) misalnya biologi, fisika, sejarah ilmu bumi dan sebagainya.
- b) Kelompok mata pelajaran yang kita sebut bidang studi (broadfield) misalnya: IPS, IPA, kesenian, matematika dsb.
- c) Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (integrated program).

Sedangkan dalam struktur vertikal ialah suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum dilaksanakan melalui:

- a) Sistem kelas misalnya kelas 10, 11 dan 12, dimana kenaikan kelas diadakan disetiap tahun secara serempak
- b) Program tanpa kelas, dimana perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat program berikutnya dapat dilakukan setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain,
- c) Kombinasi antara sistem a dan b.

Jadi dalam pembagian struktur program dalam pengorganisasian diatas bahwa struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian atau penyusunan bahan pelajaran kedalam pola tertentu, sedangkan struktur vertikal berhubungan dengan masalah sistem-sistem pelaksanaan kurikulum sekolah, termasuk di dalamnya sistem pengalokasian waktu.

Menurut Sutikno dalam Mamentu terdapat empat bentuk pengorganisasian kurikulum yang bisa diterapkan dalam lembaga pendidikan yaitu:

- a) *Separated Subject Curriculum*. Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (subject) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, juga antara satu kelas dengan yang lain.
- b) *Correlated Curriculum*. Bentuk ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkutan paut (correlated) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan. Korelasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu: (a) Antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara incidental; (b) Terdapat hubungan yang lebih erat, apabila suatu pokok bahasan tertentu dibahas dalam berbagai mata pelajaran; (c) Mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing.
- c) *Integrated Curriculum*. *Integrated Curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan mata pelajaran, anak diharapkan dapat dibentuk menjadi pribadi yang integrated yakni manusia yang selaras dengan lingkungan hidupnya.
- d) *Core Curriculum*. Pada prinsipnya core curriculum memberikan pelajaran yang umum. Dalam core curriculum diajarkan hal-hal yang perlu diketahui oleh setiap orang terlepas dari pekerjaan yang akan dilakukan kelak dalam masyarakat

### **3. Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum

di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.<sup>47</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah kepala sekolah harus dapat menerapkan fungsi manajemen kurikulum dengan baik dimana fungsi manajemen kurikulum antara lain sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif
- b) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokuler yang dikelola secara integratis dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, edapat memberikan efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar
- e) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi anatara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Ibid, 185-187

f) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mngisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah.

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah/madrasah dalam menyusun kegiatan mengajar yang sesuai dengan perencanaan kurikulum yang dibuat, guru-guru menyusun kegiatan mengajar meliputi: program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan (proming), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

#### **4. Evaluasi Kurikulum**

##### **a) Pengertian Evaluasi**

Paraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 77Q ayat 1 menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki substansi kurikulum, metode instruksional, prosedur implementasi, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.<sup>48</sup> Sedangkan untuk sistem penilaian kurikulum berdasarkan pada seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan untuk membuat kurikulum.

##### **b) Tujuan Evaluasi Kurikulum**

Hasil dari kegiatan evaluasi ini mempunyai tujuan yaitu sebagai umpan balik (*feed back*) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum selanjutnya. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses

---

<sup>48</sup> Ibid, 191

kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum, dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

### **c) Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum**

Pelaksanaan evaluasi sering kali dipengaruhi oleh faktor obyektif guru, bila ini terjadi maka hasil evaluasi tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari hasil belajar ataupun kurikulum, maka evaluasi perlu dilakukan obyektif. Prinsip-prinsip dalam mengevaluasi kurikulum, sebagai mana prinsip-prinsip evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- (1) Tujuan harus jelas, dalam menilai suatu kurikulum harus dirumuskan dengan jelas tujuan yang diharapkan, karenan kejelasan tujuan sangat penting sebab memberikan rambu-rambu mengenai data apa yang diperlukan, segi dan aspek mana yang perlu dinilai, serta alat atau penilaian mana yang harus digunakan.
- (2) Realisme, evaluasi kurikulum harus cukup realitis, dengan artian dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan.
- (3) Ekologi, suatu kurikulum harus dapat memperhitungkan adanya hubungan yang erat antara program studi dengan keadaan daerah, tempat sekolah/lembaga pendidikan itu berada.
- (4) Oprasional, suatu penilaian harus bersifat oprasional artinya harus dapat merumuskan secara spesifik hal-hal yang harus diukur dalam pelaksanaan penilaian kurikulum.

#### **d) Jenis-jenis Evaluasi<sup>49</sup>**

##### **(1) Jenis Evaluasi berdasarkan tujuan, dibedakan atas tujuh jenis Evaluasi**

###### **(a) Pre-test dan Post-test**

Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

###### **(b) Evaluasi Diagnosis**

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya

###### **(c) Evaluasi Selektif**

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat atau sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

###### **(d) Evaluasi Penempatan**

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

###### **(e) Evaluasi Formatif**

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk

---

<sup>49</sup> Elis Ratnawulan, H. A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 47-49

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

**(f) Evaluasi Sumatif**

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

**(g) Ujian Nasional (UN)**

Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu kenaikan status siswa

**(2) Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran**

**(a) Evaluasi Konteks**

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

**(b) Evaluasi Input**

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

**(c) Evaluasi Proses**

Evaluasi yang di tujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan

faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

**(d) Evaluasi Hasil atau Produk**

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

**(e) Evaluasi Outcom atau lulusan**

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

**(3) Jenis berdasarkan lingkup Kegiatan Pembelajaran**

**(a) Evaluasi program pembelajaran**

Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

**(b) Evaluasi proses pembelajaran**

Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**(c) Evaluasi hasil Pembelajaran**

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

**(4) Jenis evaluasi berdasarkan Objek Evaluasi**

**(a) Evaluasi Input**

Evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

**(b) Evaluasi transformasi**

Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.

**(c) Evaluasi output**

Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.

**(5) Jenis Evaluasi Berdasarkan Subjek Evaluasi**

**(a) Evaluasi Internal**

Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru

**(b) Evaluasi Eksternal**

Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.